

PERAN ORANG TUA DALAM PROSES PENYESUAIAN DIRI ANAK USIA DINI TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN DI RUMAH

Desi Okta Sari¹, Risky Drupadi², Ulwan Syafrudin³

PG PAUD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
Bandar Lampung, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: desioktasari92@gmail.com¹, risky.drupadi@fkip.unila.ac.id²,
ulwan.syafrudin@fkip.unila.ac.id³

Abstrak

Peran orang tua sangat diperlukan selama proses kegiatan pembelajaran anak di rumah, yaitu memberikan edukasi kepada anak-anaknya supaya memahami tentang pandemi yang sedang mewabah saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam proses penyesuaian diri anak usia dini terhadap kegiatan pembelajaran di rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peran orang tua dalam penyesuaian diri anak perlu ditingkatkan supaya anak dapat lebih optimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah.

Kata kunci: peran orangtua, penyesuaian diri, anak usia dini, pembelajaran di rumah.

Abstract

The role of parents is very much needed during the process of learning activities for children at home, namely providing education to their children so that they understand about the current pandemic. This research was conducted with the aim of knowing the role of parents in the process of adapting to early childhood learning activities at home. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection through interviews and observations. Data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that parents play a role in the application of learning at home during the pandemic in educating children including mentoring and as a motivator. Therefore, it can be said that the role of parents in children's adjustment needs to be improved so that children can be more optimal in participating in learning activities at home.

Key words: *the role of parents, adaptation, early childhood, home learning*

PENDAHULUAN

Berhubungan dengan musibah besar yang sedang melanda saat ini, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia dikenal dengan *Corona Virus Disease* atau Covid 19, dimana virus ini menyerang siapa saja

sehingga menyebabkan Indonesia pun harus waspada sampai harus menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja. serta harus menjaga jarak agar memperlambat penyebaran covid 19. Adanya pandemi covid 19 ini membuat semua

sarana di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar (KBM), pasca Pemerintah Provinsi (Pemprov) Lampung menetapkan status tanggap darurat bencana nonalam di wilayah Lampung sesuai SK Gubernur Lampung Nomor: G/157/V.02/HK/2020 yang ditandatangani Gubernur Lampung Arinal Djunaidi pada tanggal 13 Maret 2020, agar siswa dapat belajar di rumah saja. Pandemi covid 19 telah menimbulkan rasa takut dan kecemasan di seluruh dunia. Fenomena ini telah menimbulkan implikasi psikososial dan kesehatan mental jangka pendek maupun jangka panjang pada anak-anak maupun remaja. Besarnya dampak pada anak di bawah umur ditentukan oleh beberapa faktor seperti usia perkembangan, status pendidikan, kondisi kesehatan mental sebelumnya, ekonomi, dikarantina karena infeksi atau ketakutan akan infeksi. (Singh et al., 2020). Sesuai dengan Russell et al., (2020) yang mengatakan bahwa pandemi COVID-19 adalah contoh dari stres traumatis dan kemungkinan akan memperburuk kesulitan kesehatan mental yang ada dan mengarah pada perkembangan gangguan baru.

Oleh karena itu seluruh orang tua berperan aktif dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi ini (Lilawati, 2020). Peran orang tua yang sangat dibutuhkan saat ini yaitu pemberian edukasi terhadap anak-anaknya yang belum bisa memahami tentang virus yang sedang

mewabah supaya anak tetap berdiam diri di rumah saja serta memotivasi anak agar dapat segera menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di rumah masing-masing (Cahyati & Kusumah, 2020). Tumbuh kembang pada anak usia dini sangatlah pesat, maka dari itu pada usia ini anak perlu distimulasi untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki anak, selain itu sikap-sikap positif pada usia dini juga perlu dikembangkan sehingga anak mampu menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai aturan yang ada, serta keberadaan anak dapat diterima di lingkungannya (Suweleh, n.d.). Pada kenyataannya anak-anak masih sangat kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap dampak dari pandemi ini. Menurut Ahmadi (2004) peran orang tua adalah hal kompleks angan manusia terhadap cara individu untuk bersikap yang memiliki tanggung jawab di dalam keluarga. Hal ini berarti bahwa banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya, salah satunya dalam bidang pendidikan, baik yang formal maupun non-formal.

Winingsih (2020) mengatakan bahwa ada empat peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) meliputi: 1. Orang tua berperan sebagai guru, di mana orang tua membimbing dan mendidik anaknya untuk belajar. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu sebagai sarana dan pra-sarana bagi anak-anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran. 3. Orang

tua sebagai motivator, yaitu sebagai pemberi semangat serta dukungan kepada anaknya, sehingga anak dapat bersemangat untuk belajar, serta mendapat prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Orang tua berperan penting terhadap proses belajar anak selama sistem daring dalam pembelajaran *at the home* sekarang ini. Bentuk dari peran orang tua di rumah sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah yaitu mendampingi anak belajar. Kiat-kiat mendampingi anak belajar di rumah yaitu dengan cara memahami gaya belajar anak dan menyiapkan lingkungan belajar anak yang nyaman. (Luthfi & Ahsani, 2020). Peran orang tua yaitu menjadi orang tua yang selalu memotivasi anak dalam segala hal. Membimbing dan memberikan motivasi kepada anak dilakukan supaya anak selalu tetap bersemangat untuk melakukan kegiatan di rumah. Seorang anak pada dasarnya memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu, apabila mendapatkan sebuah dorongan dari orang terdekat contohnya orang tua (Yulianti, 2014). Oleh karena itu diharapkan selama anak melakukan kegiatan di rumah, orang tua perlu lebih sabar dalam mengajar dan membimbingnya. Dalam hal ini, orang tua harus saling melengkapi dan saling membantu dalam memecahkan masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak. Selaras dengan pernyataan Gusmaniarti & Suweleh (2019) yang mendapati bahwa orang tua berperan dalam

pengembangan rasa percaya diri anak walaupun sebagian kecil masih ada yang didampingi.

Anak usia dini masih memiliki penyesuaian diri yang kurang baik, ditandai oleh adanya beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, yaitu ditemukannya masalah perilaku dan masalah belajar, temperament serta masalah *self regulation* (Hakiki & Kurniawati, 2020). Hal ini menimbulkan berbagai pendapat dari orang tua peserta didik. Banyak orang tua peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena saat berada di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah. Oleh karena itu disinilah akan terlihat bagaimana peranan orang tua dalam membantu anak menyesuaikan dirinya saat kegiatan pembelajaran di rumah. Sesuai dengan penelitian dari Khasanah (2020) pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya, karena mereka masing-masing bermasalah mengenai berbagai hal. Namun seiring berjalannya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran daring ini (Ihsanuddin, Shereen et al., 2020).

Penyesuaian diri bisa diartikan sebagai penyesuaian sosial, yaitu dimana anak memiliki kesanggupan untuk dapat bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap situasi sosial dan realitas sosialnya, sehingga bisa menjalin hubungan

sosial yang sehat. Menurut Hurlock (1991) penyesuaian diri secara umum yaitu suatu keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain, sedangkan secara khusus penyesuaian terhadap suatu kelompok. Seseorang dapat menyesuaikan diri dengan baik melalui pembelajaran berbagai keterampilan sosial yaitu seperti kemampuan menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik kepada teman, anggota keluarga, maupun orang yang tidak dikenal. Menurut Davidoff (1991) penyesuaian diri (*adjustment*) merupakan suatu proses dalam mencari titik temu situasi diri dengan tuntutan lingkungan. Manusia akan selalu dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan diri dan lingkungan alam. Begitu pula halnya dengan anak usia dini, anak juga perlu diajarkan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Penyesuaian diri menurut Mappiare (1982) merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar diterima dalam suatu lingkungan dengan mengabaikan kepentingan individu demi kepentingan kelompok sehingga dirinya merasa bahwa ia merupakan bagian penting dari kelompoknya. Soeharto Heerdjan (1987) mengatakan penyesuaian diri ialah upaya atau sikap individu dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan serta hambatan-hambatan. Penyesuaian diri

merupakan proses atau cara dimana seorang individu berjuang sehingga berhasil mengatasi kepentingan internalnya. Proses dimana seseorang mengatasi kegagalan, kekecewaan, konflik serta dapat mewujudkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat tinggal individu (Sunaryo:2004). Menurut Kartono K (2000) penyesuaian diri adalah upaya seseorang untuk mencapai ketenangan dan keteraturan antara diri sendiri dengan lingkungan, sehingga rasa dengki, iri hati, prasangka, depresi permusuhan, kemarahan dan segala emosi negatif sebagai respon yang tidak sesuai dan kurang efisien dapat terkikis habis. Kesimpulannya yaitu penyesuaian diri adalah proses yang terjadi secara berkelanjutan yang dilakukan oleh seorang individu kepada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungannya supaya dapat mengatasi rasa frustrasi, konflik, dan kesulitan/hambatan sehingga terwujud suatu hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) jika seseorang tersebut melakukan respon yang matang, efisien, sehat, dan memuaskan. Efisien artinya mampu memberikan respon serta dapat sehemat mungkin mengeluarkan tenaga dan waktu. Dikatakan sehat artinya respon-respon yang diberikan sesuai dengan hakikat individu, kelompok antar individu, atau

hubungan antara individu dengan pencipta (Ali & Asrori:2012). faktor yang menjadi penyebab kurangnya penyesuaian diri pada anak yaitu kurangnya pengalaman belajar anak, pola asuh orang tua dan lingkungan sekitar. Selain itu, sosialisasi anak juga tidak terlatih, sehingga anak memiliki keterampilan penyesuaian diri yang kurang. Pola asuh orang tua juga menjadi penyebab anak kurang mandiri, kurang percaya diri dan selalu memaksakan kehendak, terlebih sikap orang tua yang terlalu keras akan menjadikan figur contoh sehingga menjadikan anak yang agresif atau tidak bisa menyesuaikan diri dengan aturan-aturan (Susanti et al., 2013).

Ada dua jenis penyesuaian diri menurut Schneiders (1964) yaitu; (1) personal adjustment, diarahkan kepada diri sendiri (fisik dan emosi), (2) sosial adjustment, yang diarahkan kepada lingkungan (rumah, sekolah, dan masyarakat) yang merupakan aspek khusus dari kelompok sosial. Schneiders (1964) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah : (1) kondisi jasmani, (2) perkembangan dan kematangan,(3) determinan psikologis, (4) kondisi lingkungan, dan (5) determinan kultur termasuk religi. Hurlock (1991) mengemukakan ada empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri, yaitu: (1) tergantung dimana anak itu dibesarkan, yaitu kehidupan dalam keluarga dimana anak tersebut

dibesarkan, (2) model yang didapat anak di rumah, terutama yang diberikan oleh orang tuanya, (3) motivasi anak untuk belajar dilakukan penyesuaian diri dan sosial, dan (4) bimbingan dan bantuan yang diberikan dalam proses belajar penyesuaian diri.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, kesimpulan secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak usia dini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1). Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak, yang meliputi: kondisi jasmani atau fisik, emosi, kematangan intelektual, moral dan religius, sosial, serta motivasi untuk belajar, dan (2). Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak atau dari lingkungan, yang meliputi: kondisi lingkungan seperti lingkungan rumah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, *modelling* dari orang tua.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua artinya ayah dan ibu. Menurut Hery Noer Ali (1999) orang tua adalah orang dewasa pertama yang bertanggung jawab atas pendidikan, sebab pada masa awalnya anak berada ditengah-tengah orang tuanya, dan dari orang tualah pertama kali anak mendapat dan mengenal pendidikan. Kesimpulannya bahwa orang tua merupakan orang yang memikul atau mempunyai tanggung jawab dalam pemberian bimbingan kepada anak-anaknya, serta dalam membentuk kepribadian anak dengan

penyakit kasih sayang. Menurut Arifiyanti (2019) perilaku anak dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, seperti orang tua. Oleh karena itu, efek yang menjadi kemungkinan terbesar bervariasi dari rumah. Menurut penelitian Ardiyana et al., (2019) keterlibatan orang tua adalah perilaku orang tua dalam proses belajar anak yang dibagi menjadi beberapa, yaitu dukungan atau encouragement, percontohan atau modeling, penguatan atau reinforcement dan pengajaran atau instruction.

Pajarianto et al., (2020) mengatakan bahwa secara umum dukungan mendeskripsikan peran atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang penting lainnya, seperti anggota keluarga, teman, kerabat, dan rekan kerja. Menurut Lestari (2012) peran orang tua merupakan cara yang mesti dijalankan mengenai pandangan terkait kewajiban dalam mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua. Peran orang tua yaitu mengkondisikan lingkungan keluarga dengan menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk menunjang pendidikan anak. Orang tua selalu berusaha meluangkan waktu untuk anak, masing-masing anggota keluarga juga diajarkan untuk selalu terbuka dan saling menghargai melalui cara berkomunikasi yang sopan. (A'yun et al., 2015).

Sedangkan menurut Hadi (2016) bahwa orang tua punya keharusan dan tanggung jawab dalam memelihara, mengasuh, mendidik, dan melindungi anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan, peran orang tua adalah cara orang tua dan keluarga yang digunakan dalam melaksanakan tugasnya untuk mengasuh, mendidik, dan melindungi, serta mempersiapkan anak dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Peran-peran orang tua terhadap anaknya yaitu, sebagai pendidik, sebagai pendorong, sebagai panutan, sebagai teman, sebagai pengawas, dan sebagai konselor. Peranan orang tua sangatlah penting dalam menunjang perkembangan anak baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik mengkaji mengenai peran orang tua dalam penyesuaian diri anak terhadap kegiatan pembelajaran di rumah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam penyesuaian diri anak terhadap kegiatan pembelajaran di rumah yang difokuskan pada anak usia 4-6 tahun. Dengan harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan diri anak khususnya pada penyesuaian dirinya. Memberikan tambahan wawasan bagi orang tua akan perannya dalam membimbing serta mengasuh anak agar mampu tumbuh secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Sampel yang diambil yaitu orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di TK Aisyah Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Disini subjek yang akan diambil penulis untuk dijadikan sampel penelitian sebanyak 10 orang. Penelitian dilaksanakan selama 2 pekan di masa pandemi covid 19.

Teknik pengumpulan data utama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknologi analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis data pencarian yaitu menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji validitas data. Metode triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber dengan memeriksa catatan wawancara dan hasil observasi dari berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peranan orang tua dalam penyesuaian diri anak terhadap kegiatan pembelajaran

di rumah yang difokuskan pada anak usia 4-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kontribusi yang diberikan orang tua untuk anak usia dini dalam hal pendidikan sangat mempengaruhi penyesuaian diri anak sehingga hal ini nantinya juga akan berpengaruh pada berkembangnya dan berhasilnya pendidikan seorang anak. Tidak bisa dipungkiri orang tua menjadi orang yang sangat berperan untuk penyesuaian diri anak hingga anak mencapai keberhasilan belajar selama pandemi ini. Peranan orang tua yaitu secara berkelanjutan memotivasi, menyemangati, mengarahkan, mengawasi, dan memberi sarana supaya mencapai keidealan dalam mendidik anak. Pembelajaran di rumah ini menjadi upaya orang tua dalam mempererat jalinan kekeluargaan dengan anak.

Kegiatan belajar anak yang dilaksanakan di rumah selalu disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini orangtua selalu menjadi sosok guru dan memiliki peran sebagai pendidik yang utama. Rata-rata orang tua atau wali murid TK Aisyah Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah mereka telah berupaya untuk memfasilitasi keluarga termasuk dalam seluruh kategori, yang dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, juga dari karakteristik orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran, dimana orang tua tidak memaksakan anak untuk belajar dan selalu memberikan kebebasan pada anak-

anak untuk memilih mainan mereka. Disini orang tua juga merasa wajib untuk memberikan edukasi mengenai

covid 19 kepada anak-anak mereka dan selalu menjaga kebersihan tubuh maupun lingkungan anak.

Tabel Hasil Observasi Instrumen peran orang tua dalam proses penyesuaian diri anak usia dini terhadap kegiatan pembelajaran di rumah

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		SB	B	C	K
1.	Peranan orang tua membantu anak menyesuaikan diri	26,6%	53,3%	20%	0%
2.	Peran orang tua dalam penerapan pembelajaran kepada anak selama masa pandemi.	40%	53,3%	6,6%	0%
3.	Fasilitas yang diberikan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah untuk anak.	33,3%	60%	6,6%	0%
4.	Edukasi orang tua terhadap anak mengenai pandemi covid 19.	40%	46,6%	13,3%	0%
5.	Interval orang tua dalam memberikan anak motivasi dan semangat dalam belajar.	26,6%	60%	13,3%	0%
6.	Peran orang tua dalam memantau dan mengawasi anaknya menggunakan teknologi dalam belajar.	33,3%	60%	6,6%	0%
7.	Peran orang tua dalam membimbing anak belajar.	33,3%	60%	6,6%	0%
8.	Interaksi orang tua dan anak selama berada di rumah.	26,6%	66,6%	6,6%	0%
9.	Peranan orang tua dalam mengajarkan teknologi kepada anak.	26,6%	60%	13,3%	0%
10.	Kemauan orang tua dalam memberikan perhatian khusus kepada anaknya yang merasa bosan selama kegiatan pembelajaran di rumah.	33,3%	66,6%	0%	0%
	RATA-RATA PERSENTASE	32%	58,6%	9,3%	0%

Hasil penelitian secara observasi, berdasarkan data tabel di atas terlihat bahwa peran orang tua dalam proses penyesuaian diri anak usia dini terhadap kegiatan pembelajaran di rumah secara rata-rata telah dalam kategori sangat baik dengan persentase 32%, kategori baik dengan persentase 58,6%, kategori cukup dengan persentase 9,3%, dan kategori kurang dengan persentase 0%. Pada pernyataan peranan orang tua dalam membantu anak menyesuaikan diri memiliki persentase kategori cukup

paling tinggi diantara 10 pernyataan lainnya namun persentase tersebut masih dibawah persentase pada kategori baik dan kategori sangat baik, yaitu kategori kurang 0%, cukup 20%, kategori baik 53,3%, dan kategori sangat baik 26,6%. Melihat dari tabel diatas secara keseluruhan pada setiap pernyataan, orang tua telah banyak mencapai kategori baik, beberapa orang tua mencapai kategori sangat baik, sedikit orang tua yang mendapat kategori cukup serta tidak

ada orang tua yang mendapat kategori kurang.

Hasil penelitian berbasis wawancara tergambar sebagai berikut: Pada pertanyaan upaya orang tua dalam penyesuaian diri anak di masa pandemi covid-19 berdasarkan hasil wawancara keseluruhan orang tua berusaha untuk selalu berinteraksi dengan anaknya, baik dalam membimbing belajar maupun menjadi teman bermain anak saat di rumah agar anak tidak bosan. Pada pertanyaan peranan orang tua dalam membimbing anak selama kegiatan belajar di rumah dari 15 responden, 12 responden menunjukkan mereka mendampingi dan mengawasi anak saat belajar serta selalu memotivasi anak, sisanya 3 orang responden menunjukkan mereka membantu anak dalam menyelesaikan tugas dalam artian orang tua yang mengerjakan tugas anak tersebut. Pada pertanyaan seberapa sering orang tua memberi motivasi dan semangat kepada anaknya dalam hal belajar, 73,3% orang tua menjawab sering sekali atau setiap hari, 13,3% menjawab kadang-kadang, dan 13,3% orang tua menjawab jarang. Pada pertanyaan pengawasan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak yaitu 60% orang tua menjawab mengawasi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, sedangkan 40% orang tua menjawab mengawasi anak dalam hal penggunaan gadget. Pada pertanyaan pemberian edukasi kepada anak mengenai pandemi covid 19, hasil wawancara menunjukkan 86,6%

orang tua sering mengedukasi anak karena mengetahui pentingnya kesehatan anak dan keluarga, sedangkan sisinya 6.6% menunjukkan kadang-kadang, serta 6,6% menunjukkan jarang. Pada pertanyaan apa yang dilakukan orang tua ketika anak hanya murung dan berdiam diri saja karena tidak memiliki teman saat di rumah, rata-rata orang tua menjawab mereka akan mengajak anak berinteraksi dengan mengajak berkomunikasi dan bermain atau melakukan suatu eksperimen bersama anak. pada pertanyaan anak sering memiliki temperamen yang buruk selama pandemi, apa yang dilakukan orang tua untuk menstabilkan emosi anak yang naik turun, keseluruhan orang tua menjawab anak jarang memiliki temperamen buruk, jika sedang bertemperamen buruk orang tua akan mengajak anak berkomunikasi secara intens dan juga memberikan apa yang anak minta. Pada pertanyaan interaksi orang tua dan anak selama di rumah, semua responden menjawab kompak yaitu selalu berinteraksi bahkan semakin intens untuk berinteraksi dengan anak selama masa pandemi ini. Pada pertanyaan interval yang diberikan orang tua untuk anak menggunakan gadget dalam sehari, hasil penelitian tergambar 13,3% anak memiliki interval 1-2 jam, 26,6% anak memiliki interval 3-4 jam, 33,3% anak memiliki interval 3-4 jam, dan 26.6% anak memiliki interval lebih dari 4 jam sehari dalam penggunaan gadget. Pada pertanyaan dukungan dan kerja sama orang tua

demi keberhasilan kegiatan pembelajaran anak menunjukkan hasil bahwa orang tua sangat mendukung dan saling bekerja sama antara anggota keluarga supaya mencapai keberhasilan anak dalam belajar dari rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Orang tua telah menyadari bahwa peranan mereka sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak. Dengan adanya kerja sama dan dukungan orang tua dalam memberikan dampingan dan motivasi yang intens kepada anak, membuat anak lebih nyaman, semangat dan mulai dapat menyesuaikan diri di rumah saja. Orang tua juga bertanggung jawab sebagai motivator dan fasilitator. Peranan orang tua yaitu secara berkelanjutan memotivasi, menyemangati, mengarahkan, mengawasi, dan memberi sarana. Orang tua berusaha berinteraksi lebih intens dengan anak dan mengedukasikan anak tentang covid 19 tidak luput menjadi peranan orang tua di rumah pula. Saran untuk orang tua, diharapkan agar dalam pengerjaan tugas sekolah anak bukan hanya dibantu mengerjakan tetapi orang tua juga membimbing dan mendampingi anak supaya anak pun dapat memahami permasalahan dan dapat menyelesaikannya sendiri untuk kedepannya. Diharapkan pula tidak terlalu memanjakan anak dengan memberikan semua hal yang anak inginkan tetapi berikan apa yang anak butuhkan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Prihartanti, N., & Chusniatun. (2015). Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). *Jurnal Indigenous*, 13(2), 33–40. <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/2601>
- Agustiani, H. 2006. Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung : Refika Aditama
- Ahmadi, Abu. 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Ali, M & Asrori, M. (2012). Psikologi remaja perkembangan peserta didik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Andi, Mappiare. 1982. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional
- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>
- Arifiyanti, N. (2019). Relationship between Authoritative Parenting Style and Preschools Prosocial Behavior. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v>

- 3i2.166
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 152–159.
- Davidoff, L. 1991. Psikologi Suatu Pengantar : Jilid 2. Alih Bahasa. Drs. Marijuniati. Jakarta : Erlangga
- Gusmaniarti, G., & Suweleh, W. (2019). Analisis Perilaku Home Service Orang Tua terhadap Perkembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.17>
- Hadi, Abdul. 2016. Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. *An-Nisa*. (Online), IX (2) : 101-121, (<http://ejournal.stainwatampone.ac.id/index.php/annisa/article/viewFile/189/183>) diakses 9 November 2020.)
- Hakiki, K., & Kurniawati, F. (2020). *Penyesuaian Diri pada Anak Usia Dini dengan Language Disorder (Adjustment of Early Aged Children with Language Disorder)*. 11(1), 1–13.
- Hurlock. (1991). Perkembangan anak (Edisi ke6). Jakarta:Erlangga.
- Ihsanuddin. (2020). Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. Kompas.Com.
- Kartono, K. (2000). Interpersonal Mahasiswa dalam Logika. Yogyakarta: Erlangga
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun., Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10 (01), 41-48.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lestari, S. (2012b). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Luthfi, E., & Ahsani, F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al_Athfal*, 3(1), 37–46.
- Noer. Hery. A (1999). Ilmu Pendidikan Islam Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Pajarianto, H., Kadir, A., Galugu, N., Sari, P., & Februanti, S. (2020). Study From Home In The Middle

- Of The COVID-19 Pandemic: Analysis Of Religiosity, Teacher, and Parents Support Against Academic Stress. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(2), 1791–1807. <http://iratde.com/index.php/jtde>
- Romero, E., López-Romero, L., Domínguez-álvarez, B., Villar, P., & Gómez-Fraguela, J. A. (2020). Testing the effects of covid-19 confinement in spanish children: The role of parents' distress, emotional problems and specific parenting. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 1–23. <https://doi.org/10.3390/ijerph17196975>
- Russell, B. S., Hutchison, M., Tambling, R., Tomkunas, A. J., & Horton, A. L. (2020). Initial Challenges of Caregiving During COVID-19: Caregiver Burden, Mental Health, and the Parent–Child Relationship. *Child Psychiatry and Human Development*, 51(5), 671–682. <https://doi.org/10.1007/s10578-020-01037-x>
- Schneiders, A. (1964). Personal adjustment and mental health. New York: Rinehart & Winston.
- Singh, S., Roy, D., Sinha, K., Parveen, S., Sharma, G., & Joshi, G. (2020). Impact of COVID-19 and lockdown on mental health of children and adolescents: A narrative review with recommendations. *Psychiatry Research*, 293(May), 113429. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113429>
- Susanti, A., Widuri, E. L., Psikologi, F., Dahlan, U. A., & Kanak-kanak, T. (2013). *Abstrak*. 1(1), 16–30.
- Suweleh, W. (n.d.). *Analisis Perilaku Home Service Orang Tua terhadap Perkembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. 2(1), 28–38.
- Sunaryo. 2004. Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta : EGC
- Winingsih, Endang. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co:<https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalampembelajaran-jarak-jauh/>
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Empowerment*, 4(1), 11–24. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/569/386>